

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Kerangka teoritis tersebut, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Menguji pengaruh *return on assets* terhadap *initial return* saham
- b. Menguji pengaruh *financial leverage* terhadap *initial return* saham
- c. Menguji pengaruh *earning per share* terhadap *initial return* saham
- d. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *initial return* saham
- e. Menguji pengaruh reputasi *underwriter* terhadap *initial return* saham
- f. Menguji pengaruh reputasi auditor terhadap *initial return* saham

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah data dan rasio keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2016. Variabel yang diteliti ialah *return on assets*, *financial leverage*, *earning per share*, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter*, dan reputasi auditor.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap data yang berbentuk kuantitatif atau *non verbal*. Hal ini dilakukan peneliti guna mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh enam variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan menganalisa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari *website* BEI atau *website* masing-masing perusahaan tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu menggunakan data dari Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan perusahaan pada periode 2014 sampai 2016 yang sudah diaudit, peringkat auditor, dan peringkat *underwriter* di Indonesia. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan Adapun sumber data dari penelitian ini diperoleh dari *website* BEI yang diakses melalui situs www.idx.co.id, www.e-bursa.com,

accountingtoday.com, serta *website* perusahaan terkait kurun waktu empat tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) ditahun tersebut dan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014 sampai 2016. Pada penelitian ini metode teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik dengan melihat sampel-sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan - perusahaan yang melakukan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan listing di BEI periode 2014 – 2016.
2. Perusahaan memiliki prospektus & laporan keuangan yang dipublikasi dan mencantumkan Ukuran Perusahaan, EPS (*Earning per share*), *Financial leverage*, *Return On Total Asset (ROA)*, Nama Auditor, Nama *Underwriter*.
3. Perusahaan tidak mengalami *overpricing* pada saat penawaran umum perdananya sehingga investor akan menerima *initial return* yang diharapkan. *Overpricing* adalah kondisi dimana initial return yang diperoleh perusahaan bernilai negatif, yaitu saat harga penawaran perdana lebih besar dari harga penutupan hari pertama saat saham perusahaan masuk ke pasar sekunder. *Underpricing* menjadi kriteria dalam penelitian ini, karena *underpricing* menguntungkan bagi pihak investor.

Dari kriteria-kriteria tersebut terdapat 49 emiten yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen untuk menganalisis data. Variabel adalah segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *initial return* saham

1.1. Initial Return (IR)

a. Definisi Konseptual

Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah *initial return* saham. Initial return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor setelah *initial public offering* yang terjadi akibat perbedaan harga saat di pasar primer dengan pasar sekunder.

b. Definisi Operasional

Menurut Sudana (2011) untuk menghitung nilai dari *initial return* saham, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IR = \frac{Pt1 - Pt0}{Pt0} \times 100\%$$

Keterangan:

IR = *return* awal

Pt0 = harga penawaran perdana (*offering price*)

Pt1 = harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama setelah perusahaan melakukan IPO.

2. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang saling berdiri sendiri atau terpisah, namun dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (X1), *Financial Leverage* (X2), *Earning Per Share* (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Reputasi *Underwriter* (X5), dan Reputasi Auditor (X6).

2.1. *Return On Assets (ROA)*

a. Definisi Konseptual

Return On assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap rupiah dari total aset untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. ROA menjadi pengukuran yang paling sering digunakan karena dianggap lebih mencerminkan kondisi dari perusahaan karena menjadikan total aset sebagai dasar perhitungannya.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel *return on assets* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. *Financial Leverage (DER)*

a. Definisi Konseptual

Financial leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan. Melalui *financial leverage* dapat diketahui kelangsungan hidup perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Pada penelitian ini, *financial leverage* dihitung menggunakan rasio

debt to equity ratio (DER). DER mampu menggambarkan proporsi dari kewajiban pada modal yang digunakan oleh perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, *financial leverage* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Earning Per Share (EPS)

a. Definisi Konseptual

Earning per share adalah perhitungan keuntungan yang didapatkan dari setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. EPS menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan mengelola modal yang didapat dari penjualan saham secara optimal.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, *earning per share* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.4. Ukuran perusahaan (SIZE)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen untuk mengukur nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari penjualan, jumlah aktiva, jumlah karyawan dan sebagainya. Ukuran perusahaan mampu mencerminkan seberapa besar nilai dari perusahaan dimata investor sebagai perusahaan yang aman untuk menjadi tempat menginvestasikan dananya.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan akan diitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Logaritma Natural dari Total Aset

2.5. Reputasi *Underwriter* (UND)

a. Definisi Konseptual

Underwriter atau penjamin emisi adalah pihak ketiga yang berkontrak dengan perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan penawaran umum perdana perusahaan. *underwriter* berkewajiban untuk memasarkan efek perusahaan kepada publik sesuai dengan kontrak antara kedua belah pihak.

b. Definisi Operasional (UND)

Pada penelitian ini, reputasi *underwriter* akan dihitung menggunakan kelas interval yaitu jika perusahaan berkontrak dengan penjamin emisi yang termasuk kedalam peringkat 1 sampai 25 maka diberi nilai 9 sampai 2, jika diluar peringkat 25 besar maka diberi nilai 1. Berikut adalah tabel indeks perhitungan reputasi *underwriter* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Indeks Reputasi Underwriter

Peringkat Underwriter	Nilai Reputasi Underwriter
1 sampai 3	9
4 sampai 6	8
7 sampai 9	7
10 sampai 12	6
13 sampai 15	5
16 sampai 18	4
19 sampai 21	3
22 sampai 24	2
25 dan diatas 25	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

2.6. Reputasi Auditor

a. Definisi Konseptual

Auditor adalah pihak ketiga perusahaan yang berkontrak dengan perusahaan untuk melakukan pemeriksaan atas kondisi keuangan perusahaan. Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, dianggap memiliki integritas dan mampu memberikan hasil pemeriksaan yang paling baik.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, reputasi auditor akan dihitung menggunakan kelas interval yaitu jika prospektus perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk kedalam peringkat 1 sampai 24 maka diberi nilai 9 sampai 2, jika diluar peringkat 25 besar maka diberi nilai 1. Berikut adalah tabel indeks perhitungan reputasi auditor yang digunakan dalam penelitian ini:

Indeks 3.2. Indeks Reputasi Auditor

Peringkat Auditor	Nilai Reputasi Auditor
1 sampai 3	9
4 sampai 6	8
7 sampai 9	7
10 sampai 12	6
13 sampai 15	5
16 sampai 18	4
19 sampai 21	3
22 sampai 24	2
25 dan diatas 25	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias

dan efisien. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan *Eviews*.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif bertujuan mengolah dan menyajikan data secara umum. Hal tersebut berhubungan dengan pengelompokkan peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati

normal. Bahwa grafik histogram membentuk lonceng atau pola distribusi normal dan pada gambar penyebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal. Suatu distribusi dikatakan berdistribusi normal apabila data berdistribusi simetris dan unimodal atau memiliki satu modus (Siagian dan Sugiharto, 2006). Pengujian normalitas *residual* yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji Jarque-Bera adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi-square. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi-square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Susanto (2012) tujuan uji auto korelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regersi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan periode sebelumnya. Uji

autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *LM Test* (Breusch-Godfrey).

Dengan uji ini akan didapatkan nilai Prob. Chi-square. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokolerasi positif ataupun autokolerasi negatif apabila Prob. Chi-Square lebih besar dari 0,05 atau tingkat signifikansi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Uji dalam multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka nilai model terjadi multikolinearitas.
- b) Bila nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka nilai model tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain (Priyatno, 2009). Uji heteroskedastisitas diterapkan guna melihat apakah error dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Asumsi homoskedastisitas berarti sama dan sebaran memiliki varian yang sama. Jika terdapat heteroskedastisitas, koefisien variabel independen menjadi bias namun menjadikannya tidak efisien serta *standart error* dari model regresi menjadi bias yang menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (Ghozali, 2013). Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah dengan uji *white*. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai probabilitas chi-square hitung dan chi square tabel. Jika nilai dari chi square hitung lebih kecil dari chi square tabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai dari chi square hitung lebih besar dari chi square tabel, maka dapat disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 SIZE + \beta_5 UND + \beta_6 AUD + e$$

Keterangan :

ERS = *Expected Return Saham*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Assets* (X1)

DER = *Debt to Equity Ratio*(X2)

EPS = *Earning per Share* (X3)

SIZE = *Ukuran Perusahaan* (X4)

UND = *Reputasi Underwriter* (X5)

AUD = *Reputasi Auditor* (X6)

e = *error term*

4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen atau variabel terikat dalam mempengaruhi variabel dependen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dua jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Uji hipotesis inilah yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan masing-masing variabel independen (X) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Y) dengan uji statistik t dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis dapat diterima. Artinya secara parameter individual/parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis tersebut ditolak. Hal itu terjadi karena berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap manajemen laba, arus kas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Ghozalli, 2013). Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.